

STUDENT LEARNING ENGAGEMENT AMONG FIRST-SEMESTER STUDENTS: IMPLICATIONS FOR EDUCATIONAL MANAGEMENT

Alpendi¹, Diah Rina Miftakhi², Trikinasih Handayani³, Nur Rina Priyani Mirsa⁴

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, ³Universitas Ahmad Dahlan,

⁴Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: alpendi@unmuhbabel.ac.id

Diterima: 01/05/2026; Direvisi: 05/05/2026; Diterbitkan: 18/05/2026

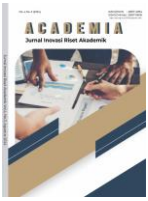
ABSTRAK

Learning engagement merupakan konstruk kunci dalam pendidikan tinggi yang berperan penting dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pada mahasiswa semester pertama, *learning engagement* menjadi isu krusial karena berkaitan dengan kemampuan adaptasi akademik, motivasi, serta pengembangan *self-regulated learning*. Dalam konteks pendidikan guru, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), *learning engagement* memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi pedagogik dan profesional calon guru. Namun, kajian yang mengaitkan *learning engagement* dengan perspektif manajemen pendidikan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat *learning engagement* mahasiswa semester pertama serta implikasinya terhadap manajemen pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan seluruh mahasiswa semester pertama PGSD Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 melalui teknik total sampling sejumlah 242 mahasiswa. Instrumen penelitian berupa angket keaktifan belajar yang mencakup enam aspek, yaitu visual, lisan, mendengarkan, menulis, emosional, dan mental, dengan skala Likert empat tingkat. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *learning engagement* mahasiswa berada pada kategori baik sebesar 82,81%. Aspek tertinggi terdapat pada aktivitas menulis (86,38%) dan terendah pada aktivitas lisan (75,66%). Temuan ini menunjukkan bahwa *learning engagement* bersifat multidimensional, namun masih didominasi oleh aktivitas reseptif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa melalui diskusi dan pembelajaran berbasis proyek yang mampu meningkatkan *learning engagement*, bukan sekadar aktivitas pembelajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran perlu menekankan proses keterlibatan mahasiswa, bukan hanya sekadar hasil akhir, agar *learning engagement* meningkat secara optimal.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Mahasiswa Semester Pertama, Perguruan Tinggi, Keterlibatan Pembelajaran, Pendidikan Guru

ABSTRACT

Learning engagement is a key construct in higher education that plays a crucial role in determining the quality of learning processes and outcomes. For first-semester students, engagement is particularly critical as it relates to academic adaptation, motivation, and the development of self-regulated learning. In the context of teacher education, especially in Elementary School Teacher Education (PGSD), learning engagement is essential for shaping pedagogical and professional competencies of prospective teachers. However, studies integrating learning engagement with educational management perspectives remain limited. This study aims to analyze the level of learning engagement among first-semester students and



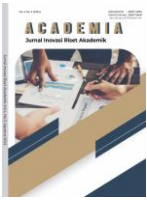
examine its implications for educational management. A quantitative approach with a survey method was employed, involving all first-semester students of the PGSD program at Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung in the 2025/2026 odd semester using total sampling. The instrument was a learning activity questionnaire covering six aspects: visual, oral, listening, writing, emotional, and mental activities, measured using a four-point Likert scale. Data were analyzed descriptively using mean scores and percentages. The results indicate that students' learning engagement is generally in the "good" category, with an average score of 82.81%. The highest engagement was found in writing activities (86.38%), while the lowest was in oral activities (75.66%). These findings suggest that learning engagement is multidimensional but still dominated by receptive activities. Therefore, it is necessary to strengthen student-centered learning management effectively through discussions and project-based activities that can enhance student participation. In addition, learning evaluation should emphasize learning engagement rather than merely final outcomes so that learning engagement can be effectively improved.

Keywords: Educational Management, First-Semester Students, Higher Education, Learning Engagement, Teacher Education

PENDAHULUAN

Learning engagement merupakan salah satu konstruk kunci dalam pendidikan tinggi yang berperan signifikan dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran modern, *learning engagement* tidak hanya dimaknai sebagai partisipasi mahasiswa secara fisik, tetapi juga mencakup dimensi emosional dan kognitif yang tercermin dalam minat, perhatian, serta upaya mendalam dalam memahami materi. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa *learning engagement* memiliki hubungan yang kuat dengan pencapaian akademik, kepuasan belajar, serta keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi di pendidikan tinggi (Bond et al., 2020; Bond & Bergdahl, 2023; Zepke, 2014). Namun demikian, tingkat *learning engagement* mahasiswa tidak selalu berada pada kondisi optimal, khususnya pada mahasiswa semester pertama. Masa transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi menuntut mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan akademik yang lebih kompleks dan menantang. Mahasiswa dihadapkan pada tuntutan kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, serta pengelolaan waktu dan strategi belajar yang lebih efektif. Dalam proses ini, tidak sedikit mahasiswa mengalami kesulitan dalam adaptasi akademik, mempertahankan motivasi belajar, serta mengembangkan kemampuan *self-regulated learning*. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri memiliki peran penting dalam meningkatkan *learning engagement* mahasiswa, terutama pada fase awal perkuliahan (Panadero et al., 2019). Permasalahan rendahnya *learning engagement* pada mahasiswa semester pertama menjadi isu krusial, mengingat fase ini merupakan fondasi bagi keberhasilan akademik pada tahap selanjutnya. Mahasiswa dengan *learning engagement* yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang aktif dalam pembelajaran, serta memiliki risiko lebih tinggi terhadap kegagalan studi. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat engagement yang tinggi menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih kuat, strategi belajar yang lebih adaptif, serta capaian akademik yang lebih baik (Bond & Bergdahl, 2023). Dengan demikian, penting untuk memahami karakteristik *learning engagement* mahasiswa sejak semester pertama sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks program pendidikan guru, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), *learning engagement* memiliki dimensi yang lebih strategis. Mahasiswa tidak hanya dipersiapkan sebagai pembelajar, tetapi juga sebagai calon pendidik



yang akan berperan dalam membentuk generasi masa depan. Oleh karena itu, *learning engagement* yang tinggi menjadi prasyarat dalam pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *learning engagement* dalam pendidikan guru berkaitan erat dengan pembentukan identitas profesional, kesiapan mengajar, serta kemampuan reflektif mahasiswa (Han & Ellis, 2019; Subramainan & Mahmoud, 2020; Wang et al., 2026). Meskipun penelitian mengenai *learning engagement* telah berkembang pesat, sebagian besar studi masih berfokus pada hubungan antara engagement dengan variabel psikologis seperti motivasi, *self-efficacy*, dan hasil belajar. Kajian yang mengaitkan *learning engagement* dengan perspektif manajemen pendidikan masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pengelolaan pembelajaran di program pendidikan guru. Padahal, dari sudut pandang manajemen pendidikan, *learning engagement* dapat dijadikan indikator strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Rendahnya *learning engagement* mahasiswa dapat mencerminkan kurang optimalnya desain pembelajaran, strategi pengajaran, maupun pengelolaan kelas yang diterapkan oleh dosen. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan perlunya kajian yang mengintegrasikan *learning engagement* dengan perspektif manajemen pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat *learning engagement* mahasiswa semester pertama PGSD berdasarkan enam aspek keaktifan belajar, serta mengkaji implikasinya terhadap manajemen pembelajaran dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini mengintegrasikan *learning engagement* multidimensional dalam manajemen pembelajaran dan menunjukkan dominasi keterlibatan reseptif mahasiswa semester pertama. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengaitan langsung dimensi engagement dengan aspek manajemen pembelajaran sebagai indikator strategis. Berbeda dengan studi sebelumnya yang berfokus pada aspek psikologis atau hasil belajar, penelitian ini mengkaji *learning engagement* dalam kerangka manajemen pembelajaran secara terintegrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menggambarkan tingkat keaktifan belajar mahasiswa semester pertama sebagai representasi dari *learning engagement* dalam pembelajaran di pendidikan tinggi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan sistematis. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa semester pertama Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026. Seluruh mahasiswa dijadikan sebagai responden dengan teknik total sampling, sehingga data yang diperoleh merepresentasikan kondisi aktual keaktifan belajar pada fase awal perkuliahan. Instrumen penelitian berupa angket keaktifan belajar yang diadaptasi dari (Al Halik & Aini, 2020) yang mencakup enam aspek, yaitu aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, emosional, dan mental. Instrumen disusun menggunakan skala Likert empat tingkat (sangat tidak setuju hingga sangat setuju) untuk mendorong respon yang lebih tegas dari responden. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji coba kepada mahasiswa yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian guna memastikan kelayakan instrumen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas konstruk sebesar 0,915 dan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,922. Temuan tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui *Google Form* (GForm) dengan tetap memperhatikan prinsip etika penelitian, seperti *informed consent*, kerahasiaan data, dan

penggunaan data untuk kepentingan akademik. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase. Persentase dihitung dengan membandingkan total skor yang diperoleh dengan skor ideal, kemudian dikalikan 100% (Sugiyono, 2024). Hasil analisis diinterpretasikan berdasarkan kategori tingkat keaktifan belajar yang telah ditetapkan kategori tingkat keaktifan mahasiswa pada setiap aspek dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria interpretasi data keaktifan dalam belajar

Persentase hasil	Kriteria
0%-54%	Sangat Kurang Baik
55%-64%	Kurang Baik
65%-79%	Cukup Baik
80%-89%	Baik
90%-100%	Sangat Baik

(Sugiyono, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran serta implikasinya bagi manajemen pendidikan pada program pendidikan guru. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa semester pertama Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. Adapun jumlah responden penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut:

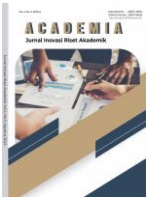
Tabel 2. Jumlah responden penelitian

Aspek	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	27	11,16%
Perempuan	215	88,84%
Total	242	100%

Berdasarkan data responden, penelitian ini melibatkan 242 mahasiswa semester pertama Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, yang didominasi oleh perempuan (88,84%) dibandingkan laki-laki (11,16%). Komposisi ini mencerminkan karakteristik umum program studi pendidikan guru dengan dominasi mahasiswa perempuan. Dalam perspektif *transition theory*, mahasiswa tahun pertama berada pada fase transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi yang menuntut adaptasi akademik, sosial, dan kemandirian belajar. Sementara itu, dalam kerangka *self-regulated learning*, mahasiswa pada fase ini masih mengembangkan kemampuan mengatur tujuan, strategi, dan evaluasi belajar secara mandiri, yang berimplikasi pada variasi tingkat *learning engagement*. Berdasarkan konteks tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar mahasiswa semester pertama Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung secara umum berada pada kategori baik pada hampir seluruh aspek. Rekapitulasi hasil keaktifan belajar mahasiswa disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Mahasiswa

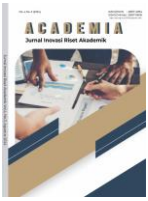
Aspek	Persentase (%)	Kategori
Visual	84,28%	Baik
Lisan	75,66%	Cukup Baik
Mendengarkan	84,47%	Baik
Menulis	86,38%	Baik
Mental	81,91%	Baik
Emosional	84,14%	Baik
Rata-rata	82,81%	Baik



Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa keaktifan belajar mahasiswa berada pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 82,81%, dengan persentase tertinggi pada aktivitas menulis (86,38%) dan terendah pada aktivitas lisan (75,66%). Temuan ini menegaskan bahwa *learning engagement* mahasiswa bersifat multidimensional dan mencakup interaksi antara dimensi perilaku, emosional, dan kognitif. Secara konseptual, *learning engagement* merupakan konstruk kompleks yang menjadi determinan utama keberhasilan akademik, retensi, serta kualitas pengalaman belajar mahasiswa (Bergdahl et al., 2024; Bond et al., 2020, 2021; Zepke, 2014). Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian nasional yang menunjukkan bahwa *learning engagement* berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi (Cahayani et al., 2024; Elindasari et al., 2024; Maulana, 2022; Wati et al., 2023). Selain itu, *learning engagement* pada mahasiswa tahun pertama memiliki peran strategis dalam proses adaptasi akademik dan pembentukan identitas sebagai mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar pada tahun pertama menjadi prediktor penting bagi keberlanjutan studi dan keberhasilan akademik mahasiswa (Djuwari et al., 2025; Felby & Ashwin, 2025; Sidle & McReynolds, 2009; Willems et al., 2021). Dalam konteks nasional, interaksi pembelajaran dan motivasi belajar juga terbukti berkontribusi signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa (Basith et al., 2025; Nurmahanani, 2025). Dengan demikian, capaian *learning engagement* yang baik menunjukkan adanya fondasi awal yang positif, meskipun masih terdapat ketimpangan antar aspek keterlibatan.

Pada aspek aktivitas visual (84,28%), mahasiswa menunjukkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap materi, penjelasan dosen, dan media pembelajaran. Aktivitas ini merupakan tahap awal dalam pemrosesan informasi yang memungkinkan mahasiswa membangun pemahaman awal sebelum memasuki proses kognitif yang lebih kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan mahasiswa (Désiron et al., 2025; Mayer, 2014; Moreno & Mayer, 2000). Namun demikian, aktivitas lisan (75,66%) merupakan aspek terendah, yang mengindikasikan keterlibatan verbal mahasiswa pada fase awal perkuliahan sebagai bagian dari proses transisi akademik (Mercer & Dörnyei, 2020) serta belum optimalnya pembelajaran interaktif di kelas (Pebilasari & Yunita, 2023; Rosmeli et al., 2023). Kondisi ini juga dipengaruhi oleh faktor penghambat seperti rendahnya kepercayaan diri, kecemasan komunikasi, serta budaya belajar yang masih bersifat pasif sehingga partisipasi verbal mahasiswa di kelas masih rendah. Padahal, aktivitas lisan merupakan komponen penting *learning engagement* yang berkontribusi pada pengembangan berpikir kritis dan komunikasi akademik (Fernandes et al., 2024; Pujiana et al., 2024; Rohmah et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi *active learning* dan diskusi kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan verbal mahasiswa (Han & Ellis, 2019). Pada aspek aktivitas mendengarkan (84,47%) dan menulis (86,38%), mahasiswa menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi. Kedua aspek ini mencerminkan dominasi keterlibatan reseptif dalam pembelajaran. Aktivitas ini mendukung pemahaman informasi serta refleksi belajar. Penelitian menunjukkan bahwa strategi *self-regulated learning* dan refleksi tertulis berkontribusi terhadap peningkatan *learning engagement* mahasiswa (Panadero et al., 2019; Ronnie, 2016; Rook et al., 2026; Shaheen & Khan, 2021).

Selanjutnya, aktivitas emosional (84,14%) menunjukkan adanya minat dan sikap positif mahasiswa terhadap pembelajaran, yang berperan dalam menjaga motivasi dan keberlanjutan keterlibatan (Choi et al., 2025). Sementara itu, aktivitas mental (81,91%) mencerminkan keterlibatan dalam berpikir tingkat tinggi yang merupakan inti dari *deep learning* (Li et al., 2023; Tian et al., 2023). Namun, kedua aspek ini masih perlu diperkuat melalui pembelajaran



berbasis masalah dan kontekstual (Situmorang & Laksono, 2025). Secara keseluruhan, data pada Tabel 3 mengindikasikan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mengarah pada pendekatan *student-centered learning* karena keterlibatan mahasiswa masih didominasi oleh aktivitas reseptif daripada produktif. Penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran dan interaksi kelas merupakan faktor utama yang mempengaruhi *learning engagement* (Bergdahl et al., 2024; Nückles et al., 2020). Dari perspektif manajemen pendidikan, temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan perlu mengintegrasikan aktivitas yang mendorong keterlibatan multidimensional, pelaksanaan perlu menekankan strategi interaktif dan kolaboratif, serta evaluasi perlu berorientasi pada proses *learning engagement* (Khadka et al., 2025; Liu & Zhang, 2022; Xu et al., 2020). Dengan demikian, peningkatan keaktifan belajar tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon guru.

Implikasi *Student Learning Engagement* dalam Konteks Manajemen Pendidikan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar mahasiswa masih didominasi oleh keterlibatan reseptif, sehingga menuntut penguatan manajemen pembelajaran yang berorientasi pada *learning engagement* melalui integrasi kerangka model PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap *Plan*, RPS perlu dirancang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengintegrasikan aktivitas yang mendorong keterlibatan multidimensional mahasiswa melalui pendekatan *student-centered learning* (Rosmeli et al., 2023; Situmorang & Laksono, 2025). Pada tahap *Do*, dosen perlu berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran interaktif dan partisipatif, mengingat rendahnya aktivitas lisan mahasiswa menunjukkan perlunya penguatan strategi seperti *active learning*, diskusi kolaboratif, dan *problem-based learning* untuk meningkatkan keterlibatan produktif (Basith et al., 2025; Han & Ellis, 2019; Pebilasari & Yunita, 2023). Sementara itu, pada tahap *Check*, penilaian perlu bergeser dari orientasi hasil menuju proses *learning engagement* dengan mengintegrasikan *assessment for learning* dan *assessment as learning* guna mendorong *self-regulated learning* (Brandmo et al., 2020; Kirby & Merchant, 2020; van der Linden et al., 2023; Xiao & Yang, 2019).

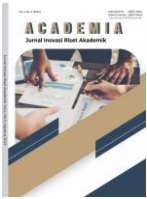
Pada tahap *Act*, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan dalam mendesain pembelajaran, strategi pedagogik, serta penguatan kualitas interaksi belajar di kelas. Penerapan siklus PDCA dalam penguatan *learning engagement* memerlukan dukungan sistemik melalui peningkatan kompetensi pedagogik dosen, penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, serta kebijakan akademik yang mendorong inovasi pembelajaran sebagaimana ditegaskan dalam penelitian nasional dan internasional bahwa kualitas pengelolaan pembelajaran dan lingkungan akademik berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa (Amerstorfer & Freiin von Münster-Kistner, 2021; Kassab et al., 2024; Lu et al., 2013; Najwakhida & Aeni, 2025). Program Studi PGSD perlu menginstitusionalisasikan siklus PDCA dalam pengelolaan pembelajaran dengan menetapkan RPS berbasis aktivitas aktif yang terukur, mewajibkan implementasi *student-centered learning* pada setiap perkuliahan, menerapkan asesmen berbasis keterlibatan mahasiswa (*assessment for/as learning*), serta memanfaatkan data keterlibatan mahasiswa secara sistematis sebagai dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi profesional calon guru.

Tabel 4. Implikasi *student learning engagement* dalam manajemen pendidikan

Tahap PDCA	Fokus Manajemen Pendidikan	Implikasi Praktis	Indikator Implementasi
Plan	Perancangan pembelajaran	RPS disusun berbasis <i>learning engagement</i> dengan integrasi aktivitas aktif di setiap pertemuan	RPS memuat diskusi, PBL, tugas kolaboratif, dan indikator keterlibatan
Do	Pelaksanaan pembelajaran	Dosen mengimplementasikan <i>student-centered learning</i> secara konsisten	Penerapan <i>active learning</i> , diskusi kolaboratif, dan peningkatan aktivitas lisan mahasiswa
Check	Evaluasi pembelajaran	Asesmen berbasis proses keterlibatan mahasiswa	Penggunaan <i>assessment for/as learning</i> , rubrik partisipasi, refleksi, dan portofolio
Act	Perbaikan berkelanjutan	Pengambilan keputusan berbasis data keterlibatan mahasiswa	Revisi RPS, perbaikan strategi mengajar, dan evaluasi berbasis data <i>engagement</i>
Institutional Support	Kebijakan dan sistem prodi	Penguatan pembelajaran inovasi ekosistem berbasis	Pelatihan dosen, kebijakan akademik, dan monitoring kualitas pembelajaran

KESIMPULAN

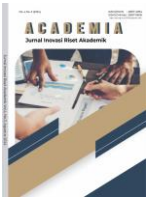
Learning engagement mahasiswa semester pertama Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung berada pada kategori baik dan mencakup aspek perilaku, emosional, dan kognitif. Namun, keterlibatan tersebut masih lebih dominan pada aktivitas reseptif daripada aktivitas produktif. Dalam konteks pendidikan guru, *learning engagement* berperan penting tidak hanya dalam mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga dalam membentuk kompetensi pedagogik dan profesional calon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar mahasiswa semester pertama PGSD berada pada kategori baik sebesar 82,81%, didominasi oleh aktivitas menulis, mendengarkan, dan visual, sementara aktivitas lisan menjadi aspek dengan capaian terendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa, meskipun *learning engagement* mahasiswa telah berada pada kategori baik, proses pembelajaran masih cenderung bersifat reseptif sehingga belum sepenuhnya mengarah pada *student-centered learning*. Oleh karena itu, *learning engagement* perlu diposisikan sebagai inti manajemen pembelajaran melalui integrasi siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Penguatan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis refleksi menjadi strategi penting untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga perlu menekankan proses keterlibatan mahasiswa, bukan hanya hasil belajar. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah dan cakupan sampel yang terbatas serta penggunaan pendekatan *cross-sectional* berbasis *self-report*, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih



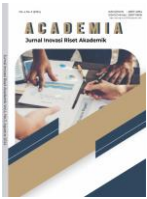
beragam dengan *desain longitudinal* dan pendekatan *mixed methods* agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

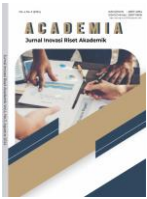
- Al Halik, & Aini, Z. (2020). Analisis keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)*, 3(2), 131–141. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1887>
- Amerstorfer, C. M., & Freiin von Münster-Kistner, C. (2021). Student perceptions of academic engagement and student-teacher relationships in problem-based learning. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713057>
- Basith, A., Fitriyadi, S., Suwanto, I., Mariana, D., Kamaruddin, Rahman, Md. S., Moseki, U. R., Jasnika, I., Anriani, P., & Mawazid, Z. (2025). Predicting academic achievement through motivation and self-regulated learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 14(2), 404–414. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v14i2.89041>
- Bergdahl, N., Bond, M., Sjöberg, J., Dougherty, M., & Oxley, E. (2024). Unpacking student engagement in higher education learning analytics: A systematic review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 63. <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00493-y>
- Bond, M., & Bergdahl, N. (2023). Student engagement in open, distance, and digital education. In *Handbook of Open, Distance and Digital Education* (pp. 1309–1324). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-2080-6_79
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00282-x>
- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2020). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: A systematic evidence map. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 2. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0176-8>
- Brandmo, C., Panadero, E., & Hopfenbeck, T. N. (2020). Bridging classroom assessment and self-regulated learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 27(4), 319–331. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2020.1803589>
- Cahayani, A., Widiyari, N., & Gunawan, A. S. (2024). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i2.780>
- Choi, Y. H., Theobald, E., Velasco, V., & Eddy, S. L. (2025). Exploring how course social and cultural environmental features influence student engagement in STEM active learning courses: A control–value theory approach. *International Journal of STEM Education*, 12(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s40594-025-00526-6>
- Désiron, J. C., Schmitz, M.-L., & Petko, D. (2025). Teachers as creators of digital multimedia learning materials: Are they aligned with multimedia learning principles? *Technology, Knowledge and Learning*, 30(2), 637–653. <https://doi.org/10.1007/s10758-024-09770-1>
- Djuwari, D., Herlina, H., Raihana, E., & Maisarah, M. (2025). The impact of interaction design on student engagement in e-learning. *Journal International Inspire Education Technology (JIJET)*, 4(1), 10–19. <https://doi.org/10.55849/jiJET.v4i1.786>
- Elindasari, D. A., Hastuti, W. S., Wibowo, S. E., & Suyitno. (2024). Media pembelajaran interaktif berbasis teknologi bagi mahasiswa PGSD dalam pembelajaran PPKN sekolah



- dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 60–68. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.62994>
- Felby, L. C., & Ashwin, P. (2025). Reimagining the first year experience in higher education through a focus on knowledge engagement. *Teaching in Higher Education*, 31(1), 20–31. <https://doi.org/10.1080/13562517.2025.2532461>
- Fernandes, R., Willison, J., & Boyle, C. (2024). Characteristics of facilitated critical thinking when students listen to and speak English as an additional language in Indonesia. *Thinking Skills and Creativity*, 52, 101513. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101513>
- Han, F., & Ellis, R. A. (2019). Identifying consistent patterns of quality learning discussions in blended learning. *The Internet and Higher Education*, 40, 12–19. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2018.09.002>
- Kassab, S. E., Rathan, R., Taylor, D. C. M., & Hamdy, H. (2024). The impact of the educational environment on student engagement and academic performance in health professions education. *BMC Medical Education*, 24(1), 1278. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06270-9>
- Khadka, J., Dahal, N., Acharya, U., Puri, G., Subedi, N., & Hasan, Md. K. (2025). Higher-order thinking skills in e-learning contexts in higher education: A phenomenological study. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1555541>
- Kirby, J. R., & Merchant, S. (2020). Assessment for learning and self-regulation. In *Oxford Research Encyclopedia of Education*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.933>
- Li, W., Huang, J.-Y., Liu, C.-Y., Tseng, J. C. R., & Wang, S.-P. (2023). A study on the relationship between students' learning engagements and higher-order thinking skills in programming learning. *Thinking Skills and Creativity*, 49, 101369. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101369>
- Liu, D., & Zhang, H. (2022). Improving students' higher order thinking skills and achievement using WeChat-based flipped classroom in higher education. *Education and Information Technologies*, 27(5), 7281–7302. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10922-y>
- Lu, G., Hu, W., Peng, Z., & Kang, H. (2013). The influence of undergraduate students' academic involvement and learning environment on learning outcomes. *International Journal of Chinese Education*, 2(2), 265–288. <https://doi.org/10.1163/22125868-12340024>
- Maulana, A. (2022). Implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam mewujudkan SDM unggul dan kompetitif di perguruan tinggi. *Al-Qisth Law Review*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/al-qisth.6.1.1-21>
- Mayer, R. E. (2014). Cognitive theory of multimedia learning. In *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* (pp. 43–71). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139547369.005>
- Mercer, S., & Dörnyei, Z. (2020). *Engaging language learners in contemporary classrooms*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009024563>
- Moreno, R., & Mayer, R. E. (2000). A coherence effect in multimedia learning: The case for minimizing irrelevant sounds in the design of multimedia instructional messages. *Journal of Educational Psychology*, 92(1), 117–125. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.92.1.117>
- Najwakhida, E., & Aeni, I. N. (2025). Student engagement in learning: The impact of depression, self-efficacy, resource management, emotional and cognitive factors. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 784. <https://doi.org/10.33394/jk.v11i2.14897>



- Nückles, M., Roelle, J., Glogger-Frey, I., Waldeyer, J., & Renkl, A. (2020). The self-regulation-view in writing-to-learn: Using journal writing to optimize cognitive load in self-regulated learning. *Educational Psychology Review*, 32(4), 1089–1126. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09541-1>
- Nurmahanani, I. (2025). Impact of integration of self-regulated learning (SRL) and phonic approach in flipped classroom model on reading literacy skills, reading strategies, and reading motivation. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 14(2), 360–370. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v14i2.92415>
- Panadero, E., Broadbent, J., Boud, D., & Lodge, J. M. (2019). Using formative assessment to influence self- and co-regulated learning: The role of evaluative judgment. *European Journal of Psychology of Education*, 34(3), 535–557. <https://doi.org/10.1007/s10212-018-0407-8>
- Pebilasari, D., & Yunita, Y. (2023). Pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(1), 16–22. [https://doi.org/10.25299/jpim.2023.vol1\(1\).14175](https://doi.org/10.25299/jpim.2023.vol1(1).14175)
- Pujiana, E., Rohaeti, E., Suyanta, S., Asmiati, L., Sari, D. R., & Syahana, S. (2024). The role of communication skills in guided inquiry process to improve critical thinking skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1458–1464. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i3.6351>
- Ronnie, L. (2016). Reflection as a strategy to improve management practice: Insights from management education. *Acta Commercii*, 16(1). <https://doi.org/10.4102/ac.v16i1.392>
- Rook, L., Dean, B. A., Tofa, M., Ellmers, G., Villeneuve-Smith, S., Kennedy, M., Twyford, E., Eady, M. J., Heath, A., Moores, M., & Wakefield, B. (2026). Student feedback for integrating reflection into the higher education curriculum: A cross-disciplinary study. *Higher Education Research & Development*, 45(3), 766–780. <https://doi.org/10.1080/07294360.2025.2548274>
- Rohmah, E. M., Hariyanto, & Emyus, A. Z. (2025). Developing Learning Communication Media in Science Education: Improving Critical Thinking and Honesty in Seventh Grade. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 10(2), 19–44. <https://doi.org/10.18326/inject.v10i2.4748>
- Rosmeli, R., Erfit, E., & Fathiyah, F. (2023). Peningkatan keaktifan mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 121. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.1051>
- Shaheen, G., & Khan, M. S. (2021). Impact of reflective teaching practices on academic engagement of university students. *Asian Social Studies*, 2(4).
- Sidle, M. W., & McReynolds, J. (2009). The freshman year experience: Student retention and student success. *NASPA Journal*, 46(3), 434–446. <https://doi.org/10.2202/1949-6605.5019>
- Situmorang, S. S., & Laksono, E. W. (2025). Penerapan problem-based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 13(Special Issue), 283–294. https://doi.org/10.21831/jpms.v13iSpecial_issue.89598
- Subramanian, L., & Mahmoud, M. A. (2020). A systematic review on students' engagement in classroom: Indicators, challenges and computational techniques. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 11(1). <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2020.0110113>
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.



- Tian, X., Park, K. H., & Liu, Q. (2023). Deep learning influences on higher education students' digital literacy: The mediating role of higher-order thinking. *International Journal of Engineering Pedagogy (IJEP)*, 13(6), 33–49. <https://doi.org/10.3991/ijep.v13i6.38177>
- van der Linden, J., van der Vleuten, C., Nieuwenhuis, L., & van Schilt-Mol, T. (2023). Formative use of assessment to foster self-regulated learning: The alignment of teachers' conceptions and classroom assessment practices. *Journal of Formative Design in Learning*, 7(2), 195–207. <https://doi.org/10.1007/s41686-023-00082-8>
- Wang, L., van der Rijst, R., Wilfried, A., & de Jonge, M. (2026). Factors related to student engagement in blended learning in higher education: A narrative synthesis based on a systematic review. *Computers & Education*, 250, 105625. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2026.105625>
- Wati, D. S. S., Aziz, A., & Fitri, A. Z. (2023). Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar di perguruan tinggi. *Journal of Education Research*, 4(3), 1021–1030. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.248>
- Willems, J., Coertjens, L., & Donche, V. (2021). Entering higher professional education: Unveiling first-year students' key academic experiences and their occurrence over time. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.577388>
- Xiao, Y., & Yang, M. (2019). Formative assessment and self-regulated learning: How formative assessment supports students' self-regulation in English language learning. *System*, 81, 39–49. <https://doi.org/10.1016/j.system.2019.01.004>
- Xu, B., Chen, N.-S., & Chen, G. (2020). Effects of teacher role on student engagement in WeChat-based online discussion learning. *Computers & Education*, 157, 103956. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103956>
- Zepke, N. (2014). Student engagement research in higher education: Questioning an academic orthodoxy. *Teaching in Higher Education*, 19(6), 697–708. <https://doi.org/10.1080/13562517.2014.901956>